

## Studi Literatur Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik

Erlina Wahyu Ramadhani<sup>1</sup>, Silviana Devi<sup>2</sup>, Nadya Delia Lisni Dewi<sup>3</sup>, Irviani Alrifita<sup>4</sup>, Nadya Chairul Syamlan<sup>5</sup>, Khumairoh Nur' Aini<sup>6</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Pedagogik dan Psikologi  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Surabaya, Indonesia

e-mail: [erlina.santoso86@gmail.com](mailto:erlina.santoso86@gmail.com)<sup>1</sup>, [silviana.d00@gmail.com](mailto:silviana.d00@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nadyadewi130@gmail.com](mailto:nadyadewi130@gmail.com)<sup>3</sup>, [irviani123@gmail.com](mailto:irviani123@gmail.com)<sup>4</sup>, [khumairohna12@gmail.com](mailto:khumairohna12@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[nadyasyamlan17@gmail.com](mailto:nadyasyamlan17@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan peran model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Model yang banyak diadopsi untuk menunjang model pembelajaran *learned centered* dan menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif seperti dalam proses pembelajaran tematik terpadu adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembelajaran tematik terpadu siswa diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa aktif mencari, pembelajaran yang berbasis kelompok, dan menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Artikel ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui gambaran model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Hasil analisis ternyata menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Tematik Terpadu*

### Pendahuluan

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses Pendidikan (Rachmadtullah et al., 2020). Kurikulum 2013 telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang memadukan dan mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Menurut Majid (2014:89-90), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sebagai subjek belajar dan guru hanya sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa memahami hal-hal tersebut karena dihadapkan kepada sesuatu yang nyata, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel sehingga bahan ajar yang diberikan disesuaikan dengan masalah yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Sari et al., 2020).

Pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan tema yang menyatukan beberapa materi ke dalam satu mata pelajaran, menghubungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Poerwadarminta dalam (Majid, 2014:80) “tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Maka dari itu guru diharapkan mampu mengajarkan materi secara keseluruhan atau ada benang merahnya antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga tidak terlihat di penggal-penggal (dipisah-pisah)”. Hal tersebut Senada dengan pernyataan Majid (2014:86) bahwa “Tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema”.

Tematik terpadu hendaknya diajarkan sesuai dengan berbagai cara berdasarkan pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang minat siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan barunya sendiri, serta menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban, sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dimana di dalamnya guru adalah fasilitator yang dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna sesuai kondisi dan kemampuan siswa dan mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan belajar dan proses belajar mengajar (Yetti et al., 2021). Proses pembelajaran dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran yaitu pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran dapat terwujud (Sudjana,2010). Artinya guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan proses kegiatan belajar yang efektif.

Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model *Problem Based Learning (PBL)* (Setiawan, 2015). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang banyak diadopsi untuk menunjang model pembelajaran *learned centered* dan *Memberdayakan pembelajaran* (Taufina,2012).

Proses pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan mengidentifikasi/ memperkenalkan peserta didik kepada masalah, mengumpulkan fakta dan menyusun dugaan sementara dengan berdiskusi, melakukan penyelidikan yang dibimbing oleh guru, menampilkan/ menyajikan hasil karya di depan kelas, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Setiawan et al., 2020). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam PBL hanya sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan solusi dari masalah dalam proses pembelajaran tematik terpadu yang dapat diterapkan guru di sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

**Pembelajaran Problem Based Learning ( Penelitian Mengenai Model Pembelajaran Tematik)**

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu. Peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan, mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari penemuan pengetahuan baru. Model *Problem Based Learning* banyak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, karna disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Beberapa hasil penelitian dalam bentuk jurnal membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Penerapan model PBL sama seperti penerapan pembelajaran tematik terpadu, yakni guru harus menguasai semua aspek di dalam satu tema. Begitu pula dengan penerapan PBL yakni dipengaruhi oleh pemilihan konten. Hal ini tentu saja sejalan dengan konsep tematik yang menggabungkan setiap mata pelajaran kedalam satu tema, sebab semua informasi di setiap mata pelajaran saling berkaitan. Baik secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut sudah seharusnya menjadi aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru. Artinya, setia guru sudah sepenuhnya mampu memilah dan menggabungkan setiap potongan informasi setiap mata pelajaran satu dengan lainnya. Dari situ, informasi yang sudah didapatkan selanjutnya dikembangkan berdasarkan mekanisme model PBL yang sudah dijelaskan dengan rinci dan didukung oleh penelitian-penelitian ilmiah terdahulu. (Ling Febrita:2020)

Model *Problem Based Learning* dapat menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah model *Problem Based Learning* dengan baik. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rahma Yelnosia:2020).

Sedangkan menurut Shohimin kelebihan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata (2) siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata (3) melatih siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri (4) siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

### **Overview Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.**

Berikut adalah hasil analisis terkait penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Tanti Agviola Dewi & Naniek Sulistya Wati (2018) tentang Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada pelaksanaannya yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa aktif menemukan informasi dan pengetahuan selama proses pembelajaran sehingga lebih cepat memahami pembelajaran. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* dalam

proses pembelajaran juga menjadikan siswa terbiasa bekerjasama dalam kelompok, yang menjadikan siswa bisa saling bertukar pikiran dalam kelompoknya secara aktif untuk mendapatkan suatu informasi dan pengetahuan, sehingga akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Novellia Marda, Stefanus C. Relmasira, & Agustina Tyas Asri Hardini (2018) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaannya mampu mengubah pola pembelajaran yang monoton, membosankan menjadi pembelajaran yang lebih baik dan berkesan bagi siswa. Model *Problem Based Learning* yang diterapkan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Selain itu membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa model *Problem Based Learning* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauza Damris & Taufina (2020) tentang Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas V sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Makanan Sehat, yang mana pada pelaksanaannya model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, media pembelajaran yang ditampilkan dalam pembelajaran juga merangsang siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran dan permasalahan kontekstual yang diberikan juga menambah keingintahuannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Stefani & Zainal Abidin (2019) tentang Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu mengubah pola pembelajaran yang awalnya kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai peran utama. Selain itu, dapat dilihat dari permasalahan yang disajikan merupakan masalah kontekstual yang mampu membuka skemata dan merangsang siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* juga menjadikan siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran untuk memperoleh sebuah pengetahuan baru dari pembelajaran tersebut.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Monika Setyaningrum (2018) tentang Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema Organ Geran Hewan dan Manusia, hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang disajikan juga berasal dari kehidupan nyata siswa, dan ini akan berdampak terhadap keingintahuannya untuk mencari jawaban dan solusi dari masalah tersebut. Hal ini menjadikan

aktivitas belajar siswa menjadi meningkat dan tentunya akan membuat hasil belajar siswa meningkat pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Novianti, Alwen Betri, & Ahmad Zikri (2020) tentang Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Karena pada pelaksanaannya model *Problem Based Learning* menuntuk siswa untuk berpikir kritis dan betul-betul dioptimalkan dalam proses pemecahan masalah baik melalui kerja kelompok atau individu, dengan demikian siswa dapat menguji dan mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Selain itu, dengan kerja kelompok yang dilakukan siswa bisa saling berbagi pengetahuan dengan temannya untuk mendapat informasi dari pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dapat menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. (Rahma Yelnosia:2020)

Suci dkk (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik melalui orientasi masalah pada siswa sehingga siswa mampu mendengarkan penjelasan masalah dari guru, setelah itu mengorientasikan siswa untuk belajar sehingga mampu mempersiapkan tugas yang dikerjakan informasi melalui eksperimen untuk menyelesaikan masalah dan siswa mampu membuat suatu karya yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dilakukan dan siswa mampu merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung dan mengerjakan soal evaluasi. (Oktavia Wulan Dari:2020)

Hasil penelitian Chalimatus, dkk (2015) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning efektif dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada tema organ tubuh manusia dan hewan. Terlihat ketika siswa didorong untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata, membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari siswa. Kondisi ini berarti bahwa sebagian siswa menikmati proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Siswa lebih cepat mengerti dengan model ini karena bahan ajar yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Model Problem Based Learning terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan meningkatnya hasil belajar siswa. (Oktavia Wulandari:2020)

Hasil penelitian Chalimatus, dkk (2015) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning efektif dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada tema organ tubuh manusia dan hewan. Terlihat ketika siswa didorong untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata, membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari siswa. Kondisi ini berarti bahwa sebagian siswa menikmati proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Siswa lebih cepat mengerti dengan model ini karena bahan ajar yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Model Problem Based Learning terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan meningkatnya hasil belajar siswa. (Oktavia Wulandari:2020)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Orief Trihandoko Saputra (2016) tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 03 terintegrasi Alai Kota Padang. Karena pada pelaksanaannya model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa akan berusaha untuk menyelesaikan permasalahannya. Selain itu, dengan permasalahan nyata yang diberikan pada pembelajaran mampu membuka skemata siswa untuk belajar, dan menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik, dan tentunya juga meningkatkan hasil belajar siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran tematik terpadu yang efektif dan efisien. Model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta dapat mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok

### Daftar Pustaka

- Elaine H.J. Yew, K. G. (2016). *Problem-Based-Learning An Overview of its*
- Elaine H.J. Yew, K. G. (2016). *Problem-Based-Learning An Overview of its process and Impact on Learning. Science Direct, 75-79.*
- Ety Zuriati, N. A. (2020). Peningkatan Hasil pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD (Studi Literatur). *Pendidikan Tambusai, 2071-2082.*
- Lingga Indra Yani, T. T. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Inovasi Pembelajaran SD, 70-82.*
- Ni L. Sudewi, I. W. (2014). Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, 1-9.*
- Oktavia Wulandari, T. T. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V Sekolah Dasar. *Inovasi Pembelajaran SD, 1-25.*
- Oktavia Wulandari, T. T. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies, 64-81.*
- Rahma Yelnosia, T. T. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V Sekolah Dasar. *Inovasi Pembelajaran SD, 166-183.*
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Mahya Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Tur Rosidah, C., Prastyo, D., & Ardhian, T. (2020). The Challenge Of Elementary School Teachers To Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature. *International Journal of Scientific & Technology Research, 9(4), 1879–1882.* www.ijstr.org

- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133.
- Setiawan, B. (2015). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Solving dengan Pendekatan Peer Tutoring Berbasis Metode Pembelajaran Eksperimen dan Demonstrasi pada Materi Fluida Statis Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Banyudono*.
- Setiawan, B., Rachmadtullah, R., & Iasha, V. (2020). Problem-Solving Method: The Effectiveness of The Pre-service Elementary Education Teacher Activeness in The Concept of Physics Content. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1074–1083.
- Yetti, E., Yufiarti, Pramitasari, M., Suharti, Iasha, V., & Setiawan, B. (2021). The Influence of Dance Instructional Strategy and Teacher's Pedagogy Competence on Classroom Climate. *Elementary Education Online*, 20(1), 642–650. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.54>
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan